

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN ORGANISASI PEMUDA KARANG TARUNA DESA SEO

Muhammad Nur¹⁾ Marisa S.B Seran²⁾

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Indonesia¹⁾

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Indonesia²⁾

Pos-el : m.nurunimor@gmail.com¹⁾

| | | |
|-----------------------|------------------------|---------------------------|
| Dikirim: 14, 07, 2020 | Direvisi: 10, 08, 2020 | Diterbitkan: 31, 08, 2020 |
|-----------------------|------------------------|---------------------------|

Abstrak

Peran pemuda tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan desa. Permasalahan pemuda pada mitra di desa Seo Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satunya yakni belum adanya organisasi kepemudaan di tingkat desa yakni Organisasi Pemuda Karang Taruna. Peran pemuda dalam berkontribusi terhadap kegiatan di tingkat desa sangat kurang dikarenakan hal yang mendasar belum adanya organisasi yang menggerakkan kepemudaan di Desa Seo Kab.TTU. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan sosialisasi peraturan pembentukan organisasi Karang Taruna hingga sampai pada pendampingan organisasi Karang Taruna Desa Seo. Hasil dari kegiatan ini yakni: 1) Adanya pemahaman oleh pemuda desa Seo tentang peran organisasi Karang Taruna terhadap peningkatan kualitas masyarakat dan potensi desa. 2) Terbentuknya organisasi pemuda Karang Taruna di Desa Seo Kab. TTU.

Kata kunci: KarangTaruna; Pendampingan, Desa Seo.

Abstract

The role of youth cannot be separated in the process of village development. The problem of youth in the village of Seo as the partner, North Timur Tengah (TTU) Regency, East Nusa Tenggara (NTT) Province, is the absence of youth organizations at the village level, namely the Karang Taruna (Youth Organization). The role of youth in contributing to activities at the village level was very lacking due to the fundamental lack of an organization that mobilizes youth in the Seo Village of TTU Regency. This activity was carried out by first conducting a socialization of the rules on the formation of the Karang Taruna (Youth Organization) until it came to the assistance of the Karang Taruna/Youth Village organization. The results of this activity are: 1) There was an understanding by the youth of the village of Seo about the role of the Youth Organization in improving the quality of the community and the potential of the village. 2) Establishment of Karang Taruna/Youth Organization in Seo Village in TTU Regency.

Keywords: Youth organization; Guidance, Seo Village

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pemuda dalam proses pembangunan suatu daerah sangatlah penting. Pemuda merupakan aset bangsa yang harus selalu diperhatikan baik itu aspek pendidikan dan karakternya. Sebuah ungkapan dulu yang masih pantas untuk digunakan untuk sekarang ini mengatakan kejayaan sebuah negeri di masa mendatang dapat dilihat dari seberapa hebat kaum pemuda yang dimiliki negeri tersebut. Hal tersebut dikarenakan pemudalah yang menjadi cikal bakal penerus pemimpin suatu bangsa. Pemuda yang berkualitas dan berprestasi

akan menjadi indikator masa depan yang baik suatu bangsa. Bintari, Nur (2016: 57) menekankan bahwa pemuda merupakan generasi penerus yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, berperilaku baik, memiliki jiwa yang membangun, serta visioner melalui tujuan positif di masa depan sehingga diharapkan pemuda-pemuda senantiasa menjaga kearifan lokal dan identitas bangsa melalui pendidikan dan karakter bangsa. Oleh karena itu tidaklah salah jika tumpuan suatu bangsa dilihat dari sejauh mana peran pemuda dalam berkontribusi di berbagai bidang seperti IPTEK. Di sektor pembangunan sendiri harus dimulai dari tingkatan paling bawah seperti halnya Desa. Pembangunan Desa tidaklah penting dengan pembangunan di Kota. Desa memiliki banyak potensi yang belum tergarap dengan baik menjadi faktor berbagai desa di Indonesia belum maju secara signifikan dan menyisakan berbagai persoalan seperti persoalan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu cara pemerintah dalam menstimulus gerakan pemuda yakni dengan dibentuknya dasar hukum pembentukan organisasi pemuda Karang Taruna. Organisasi ini mulai dari tingkat Desa sampai pada tingkat Kabupaten/Kota. Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 70 tahun 2010 dan No. 23 tahun 2013 dijelaskan mengenai prinsip dasar, fungsi dan manfaat Karang Taruna. Adapun peran pemuda itu sendiri sangat tegas didefinisikan oleh Pemerintah melalui peraturan yakni Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 dimana disebutkan bahwa pemuda seyogyanya berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam proses pembangunan.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda untuk memudahkan generasi muda bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya (Hilda dalam Sunoto, 2017: 35). Dengan adanya wadah tersebut, pemuda dapat mengaktualisasikan ide, peran dan kontribusinya pada masyarakat agar bisa menjadi pemuda yang kompetitif dan berdaya saing sebagaimana yang dicita-citakan.

Di lain sisi, ada banyak persoalan-persoalan yang muncul oleh para generasi muda sekarang ini, seperti halnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Affandy, I (2014: 45) persoalan pemuda yang dimaksud terkait menurunnya jiwa nasionalisme atau cinta tanah air, dan patriotisme bangsa atau semangat juang. Dari persoalan tersebut kemudian muncul persoalan-persoalan turunannya seperti penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang oleh pemuda, tawuran dan lainnya. Selain itu jika dilihat secara komprehensif dari sisi kebijakan pemerintah belum meratanya aksesibilitas fasilitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di setiap daerah yang berimplikasi pada meningkatnya angka pengangguran dan persoalan gizi buruk (*stunting*). Belum lagi tantangan bonus demografi di tahun 2030-2040 yang dimiliki dimana secara nasional Indonesia mengalami surplus penduduk usia produktif (berusia 15-65 tahun) lebih besar dibandingkan usia tidak produktif. Pada usia produktif tersebut diprediksi mencapai angka 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan kedepan 297 juta jiwa (Bappenas, 2017). Jangan sampai tantangan tersebut justru berbalik menjadi sebuah ancaman yang tidak bisa dimanfaatkan oleh pemerintah sehingga persoalan yang ditimbulkan semakin bertambah seperti meningkatkan angka pengangguran, *stunting* dan lain sebagainya. Terkait persoalan *stunting* itu sendiri, persentase *stunting* di Kab. Timor Tengah Utara Prov. NTT masih cukup tinggi yakni

35,6 persen dimana masih ada 20 desa yang memiliki data stunting di atas 50 persen walaupun dari tahun-tahun sebelumnya telah mengalami penurunan selama kurang waktu tiga tahun terakhir 2018-2020 (Pos Kupang: Juni 2020).

Dengan melihat kompleksitas persoalan bangsa baik secara eksplisit maupun implisit yang berimplikasi pada pemuda maka Pemerintah daerah kabupaten/kota mulai dari desa seharusnya melaksanakan amanat perundang-undangan salah satunya terkait kepemudaan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 70 tahun 2010 dan No. 23 tahun 2013 terkait Karang Taruna. Lebih lanjut, dalam proses pembentukan organisasi Pemuda Karang Taruna Desa tentunya perlu didukung penuh oleh Perangkat Desa terutama Kepala Desa. Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten wilayah perbatasan NKRI dengan Republik Democratic Timor Leste (RDTL) sangat perlu diberdayakan masyarakat desa dan pemuda. Seperti halnya di Desa Seo, salah satu Desa yang ada di Kab. TTU belum terbentuk adanya organisasi pemuda Karang Taruna Desa. Alhasil peran pemuda di desa tersebut kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat desa termasuk kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintah Desa Seo.

Pemerintah Desa Seo melalui kepala desa menginisiasi terbentuknya organisasi Pemuda Karang Taruna tingkat desa dengan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Timor Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam hal pendampingan kepada para pemuda di Desa Seo Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE

Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan metode ceramah, dialog serta pendampingan dan praktik melalui bimbingan teknis; 1). Kegiatan pertama dilakukan melalui seminar ceramah maupun dialog terkait pemaparan kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan organisasi Karang Taruna Desa; 2). Kegiatan kedua dilakukan melalui pendampingan pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa Seo terkait potensi sumber daya yang dimiliki; 3). Pendampingan terkait program kerja dan pelatihan-pelatihan terkait penyusunan rencana kerja Organisasi Karang Taruna Desa Seo. Kab. TTU. Adapun kegiatan diadakan langsung di Ruang Aula Kantor Desa Seo dengan melibatkan perangkat desa dan para pemuda yang ada di Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini pada dasarnya diinisiasi pertama kali oleh Perangkat Desa Seo Kab. TTU dengan menjalin kolaborasi (*collaborative government*) dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Timor sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ada di Kab. Timor Tengah Utara dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dalam rangka pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa Seo Kab. TTU dilakukan sebanyak tiga tahap melalui kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap Pertama

Dilakukan pemaparan dalam bentuk ceramah dan diskusi terkait kebijakan pembentukan organisasi kepemudaan Karang Taruna Desa. Kegiatan berlangsung di Ruang Aula Desa Seo. Pada tahap kegiatan ini banyak pemuda-pemudi yang hadir dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ceramah diselingi dengan diskusi yang hangat oleh para pemuda terkait langkah-langkah teknis pembentukan dan penguatan dasar hukum organisasi karang taruna desa.

Adapun pemaparan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut yaitu dasar hukum terkait peraturan pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 70 tahun 2010 dan No. 23 tahun 2013 terkait Karang Taruna.

Organisasi Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang secara filosofis berangkat dari persoalan pemuda. Diharapkan dengan adanya organisasi Karang Taruna Desa Seo yang kemudian bisa menjadi wadah kreativitas bagi pemuda di Desa Seo Kab. TTU untuk menjadi pemuda yang berdaya saing dan kompetitif. Adapun pemuda kompetitif yang dimaksud yaitu: a). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME; b). Berkepribadian unggul; c). Bersemangat juang tinggi; d). Mandiri; e). Pantang menyerah; f) Pembangun dan pembina jejaring; g). bersahabat dengan perubahan; h). Inovatif dan menjadi agen perubahan; i) Produktif; j). Sadar mutu; k) Berorientasi global; l). Pembelajar sepanjang hayat.

Adapun tugas pokok Karang Taruna Desa nantinya setelah terbentuk yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik itu yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam hal ini di Desa Seo. Dengan adanya organisasi karang taruna diharapkan pula akan memudahkan terjalin kerjasama antara Pemerintah Daerah, Dunia Industri/Usaha dan Perguruan Tinggi sehingga *output* dari kerjasama tersebut akan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (*based local asset*). Lebih lanjut berdasarkan Permensos No. 7/10 dan 23/2013 disebutkan bahwa prinsip dasar Karang Taruna dijelaskan dalam peraturan tersebut yaitu:

- a) Wadah pembinaan;
- b) Dibentuk oleh masyarakat;
- c) Memiliki Keorganisasian;
- d) Kerjasama;
- e) Swadaya;
- f) Generasi Muda;
- g) Kesejahteraan Sosial.

Dari pemaparan yang disampaikan pada tahapan awal kegiatan pendampingan ini kemudian dibuka diskusi berupa mendengar saran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh para pemuda. Selain itu tidak sedikit yang tidak sabar lagi agar kiranya organisasi Karang Taruna Desa Seo segera terbentuk dan terealisasi. Menurut pemuda desa Seo banyak dari kami yang ingin berpartisipasi untuk ikut terlibat dalam kegiatan Desa Seo namun kami tidak memiliki wadah dan khawatir justru keberadaan kita kurang diinginkan oleh Pemerintah Desa.

Setelah dilakukan kegiatan tahap pertama pemaparan tersebut kemudian terjadi dialog dan komunikasi yang sinergis antar Pemerintah Desa Seo dan para pemuda Desa Seo dalam pembentukan Organisasi Karang Taruna selain itu, pemuda dan Pemerintah Desa menjadi paham akan urgensi dan manfaat adanya Organisasi Kepemudaan Karang Taruna.

2). Tahap Kedua

Pada kegiatan kedua selanjutnya dilakukan pendampingan pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa Seo terkait potensi sumber daya yang dimiliki. Kami selaku fasilitator kemudian memberikan kesempatan kepada Pemerintah daerah dan pemuda untuk menyampaikan potensi/asset sumber daya yang dimiliki oleh Desa. Potensi sumber daya yang dimaksud ada dua yaitu 1). Data pemuda-pemudi berdasarkan golongan usia, pendidikan serta minat dan bakat dari setiap pemuda-pemudi. 2). Data potensi sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah Desa terkait sumber daya alam, asset desa dan dana desa.

Setelah mendapatkan hasil data tersebut di atas kemudian diolah untuk nantinya memudahkan dalam memetakan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pemuda dan PemDes dalam pembentukan organisasi karang taruna terkait pelatihan-pelatihan yang mungkin bisa dikembangkan untuk para pemuda dan atau sumbangsih apa yang dibutuhkan oleh pemerintah Desa Seo terhadap keberadaan para pemuda di Desa Seo.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa dan Dialog dengan Kepala Desa dan Pemuda Desa Seo Terkait Kebutuhan dan Potensi Desa Seo

3). Tahap Ketiga

Setelah dilakukan dialog dengan para pemuda-pemudi dan juga interksi langsung dengan Kepala Desa Seo kemudian dipetakan program-program kerja yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Seo. Dari hasil pemetaan tersebut diperoleh dan disepakati setidaknya ada enam bidang program kerja yang akan disusun dalam Kepengurusan Karang Taruna Desa Seo. Adapun program kerja yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a) Bidang Pendidikan;
- b) Bidang Pelatihan;

- c) Bidang Ekonomi;
- d) Bidang Olahraga;
- e) Bidang Keseniaan;
- f) Bidang Kesehatan dan Lingkungan;

Dengan disepakatinya bidang program kerja Organisasi Karang Taruna Desa Seo selanjutnya dilakukan pembekalan atau pelatihan-pelatihan terkait penyusunan rencana kerja Organisasi Karang Taruna Desa Seo. Kab. TTU. Kegiatan-kegiatan yang dimungkinkan untuk dikerjakan di bidang-bidang program kerja tersebut. Setelah para pemuda dan aparat desa mendapatkan materi pembekalan kegiatan bidang program kerja, selanjutnya diberikan kesempatan kepada calon pengurus pemuda karang taruna untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bisa dikerjakan nantinya di Desa Seo tentunya setelah berkomunikasi dengan aparat desa terkait kegiatan-kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan setelah pelatihan program kerja Karang Taruna selesai, pendampingan dilanjutkan secara intensif melalui komunikasi telepon untuk memudahkan ketercapaian kegiatan terkait program kerja Organisasi Karang Taruna Desa Seo Kab. Timor Tengah Utara.



Gambar 2. Foto Bersama Aparat Desa dan Foto Pemilihan Calon Pengurus Inti Karang Taruna dan Pembekalan Program Kerja Organisasi Pemuda Karang Taruna Desa Seo

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembentukan Organisasi Karang Taruna di Desa Seo diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Adanya pemahaman oleh pemuda Desa Seo tentang peran organisasi pemuda Karang Taruna terhadap peningkatan kualitas masyarakat dan potensi desa Seo Kab. TTU;
- 2) Terbentuknya calon formatur pengurus Organisasi pemuda Karang Taruna di Desa Seo Kab. TTU;
- 3) Terbentuknya bidang kerja pada Organisasi Pemuda Karang Karuna di Desa Seo Kab. TTU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pj. Kepala Desa Seo sebagai mitra beserta jajaran aparat desa yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Seo dalam hal pelaksanaan pelatihan pembentukan Karang Taruna dan Peningkatan Kapasitas Pemuda Desa Seo, Kabupaten Timor Tengah Utara serta apresiasi kepada para pemuda Desa Seo atas kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terkhusus ucapan terima kasih kepada Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Cendana Universitas Timor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, I. Pendidik Pemimpin, Memimpin Pemimpin, Memimpin Pendidik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. Web Juli 2019
- Bintari, Nur Pramudya. 2016. Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 25 (1): 57-76.
- Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan Kemeterian PPN/Bappanas. “Siaran Pers: Bonus Demografi 2020-2030: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan”. Mei 2017. Diakses di www.bappenas.go.id bulan Juli 2019
- Hilda dalam Sunoto dan Lukman. 2017. Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Jurnal SIMETRIS*, 8 (2) : 711-720.
- Tommy Mbenu Nulangi (Reporter). Angka Stunting di 20 Desa di TTU masih berada diatas 50 persen. Surat kabar (online) Pos Kupang. Diakses di www.kupang.tribunnews.com. bulan Juli 2020